

# **PENGARUH MODEL *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh:

**Ellen Indah Faradhika**

**NIM 208620600126**

**Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**2024**

# Pendahuluan

- Membaca Permulaan merupakan suatu keterampilan alam berbahasa yang harus dimiliki oleh anak usia kelas rendah yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan membaca awal melalui proses belajar yang diberikan kepada anak untuk menyampaikan suatu pesan ( Bua, 2022 )
- Model Make a Match merupakan model pembelajaran yang meminta kelompok pembawa kartu soal dan kelompok pembawa kartu jawaban untuk menemukan pasangan.
- Model Make a Match ini bertujuan untuk membantu mengajarkan kemampuan, ketelitian, kedisiplinan, dan keberanian peserta didik untuk menyampaikan hasil di depan kelas sehingga bisa menciptakan lingkungan belajar yang baru dan menyenangkan bagi peserta didik.

# Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan model make a match terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

## Penelitian Terdahulu

Melalui penelitiannya mengemukakan bahwa model pembelajaran make a match sangat tepat untuk diterapkan pada peserta didik kelas rendah yang masih belajar membaca awalan. Karena dengan penggunaan model make a match peserta didik mampu belajar sambil bermain dengan teknik mencari pasangan. Model make a match juga telah terbukti menjadi model yang signifikan ketika di terapkan di dalam lingkungan kelas yang dapat menciptakan belajar yang seru dan bisa menarik perhatian peserta didik.

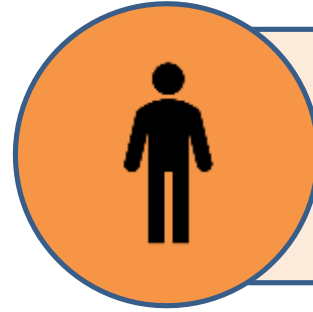
# Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh model make a match terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik SDN Kalisampurno 1 ?

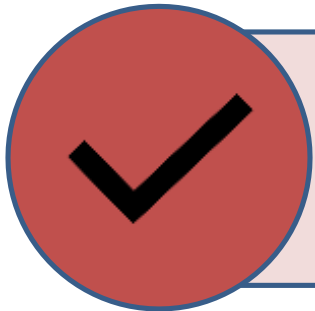
# Metode Penelitian



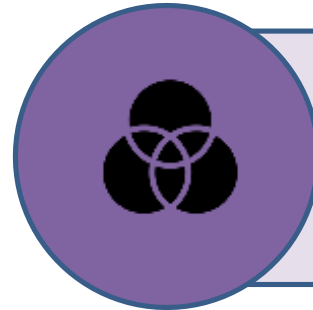
**Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**  
Kuantitatif (*One Group Pretest dan Posttest Design*)



**Tempat dan Subjek Penelitian**  
SDN Kalisampurno 1  
Subjek penelitian Peserta didik kelas I



**Teknik Pengumpulan Data**  
Tes dan dokumentasi



**Teknik Analisis Data**  
Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji *Paired Sampel T -Test*

# Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini, Uji Shapiro-Wilk digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam dibawah ini:

## Hasil Uji Normalitas

Uji *Shapiro-Wilk* sebelumnya menunjukkan hasil signifikan sebesar  $0,462 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa sebaran hasilnya normal. Nilai signifikan analisis posttest dari permutasi sampel peserta didik kelas I adalah  $0,223 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa nilai posttest berdistribusi normal.

	Kolmogorov-Smimov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.151	23	.187	.960	23	.462
POST TEST	.161	23	.124	.944	23	.223



# Hasil dan Pembahasan

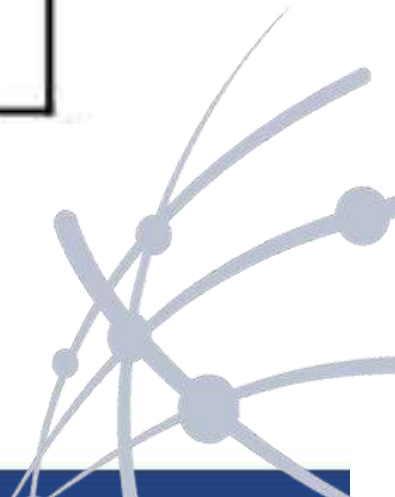
Untuk mengetahui homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan signifikansi 0,05 atau 5%. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi homogen, seperti yang ditunjukkan dalam dibawah ini:

## Hasil Uji Homogenitas

Menunjukkan bahwa data setelah tes kelompok eksperimen dan kelompok control memiliki signifikasi (sig) 0,219 yang menunjukkan data dianggap homogen

Kemampuan Membaca Permulaan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1411.012	12	117.584	1.646	.219
Within Groups	714.467	10	71.447		
Total	2125.478	22			





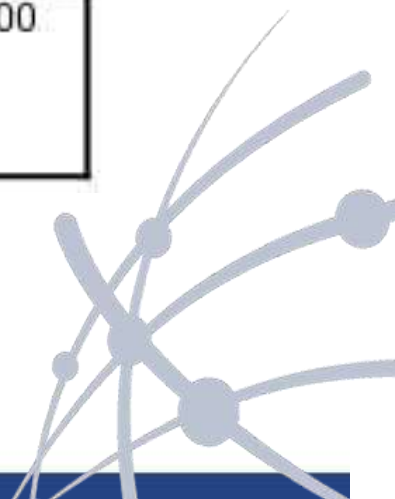
# Hasil dan Pembahasan

Setelah uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi homogen, uji paired sample t-test digunakan untuk menguji hipotesis. Kriteria pengujianya adalah: jika Sig (2-tailed)  $\leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika tanda ( Sig)  $0,000 \leq 0,05$ . Dalam situasi ini, kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh penggunaan model *Make A Match*.

## Hasil Uji Paired Sampel T –Test

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviant on	Std. Eror Mean	95% Confident Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST POST TEST	-12.43478	6.88758	1.43616	-15.41319	-9.45637	-8.658	22	.000

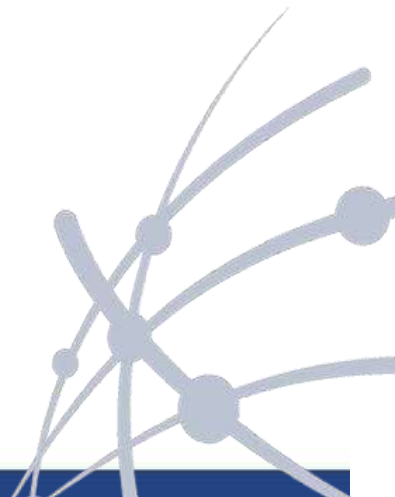




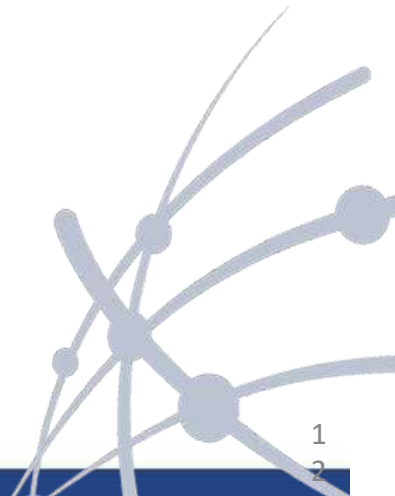
# Hasil dan Pembahasan

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik ditingkatkan dengan penggunaan model Make A Match. Dengan menggunakan model tersebut, peserta didik terlihat aktif dan terlibat dalam pembelajarannya. Ketika seorang guru membagi kelompok untuk mengajak peserta didik belajar sambil bermain disitulah peserta didik menunjukkan tingkat kegembiraan dan antusiasme yang tinggi. Kemudian peserta didik dengan sangat senangnya melakukan teknik mencari pasangan atau mencocokkan antara kartu gambar dengan sebuah tulisan yang nantinya bisa untuk melatih belajar membaca awalan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Make A Match sangat efektif dalam melatih membaca awalan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Make A Match di kelas 1 SDN Kalisampurno 1, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik dengan menggunakan model Make A Match dengan peserta didik yang tidak menggunakan model Make A Match pada saat proses pembelajaran



# Dokumentasi



# Simpulan dan Saran

## Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan pengaruh model Make A Match terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan peserta didik dalam proses belajar membaca awalan dengan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu Make A Match karena dengan model pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian siswa serta melatih kerja sama yang baik antar kelompok dan melatih siswa untuk tampil percaya diri ketika memaparkan hasil kerjanya didepan kelas.

## Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yaitu :

- Bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model yang efektif , yaitu model yang disesuaikan dengan sintaks yang lebih bervariasi dan menyenangkan.
- Bagi guru disarankan untuk menggunakan model yang menarik peserta didik dalam proses kegiatan belajar dikelas.

